



EKSISTENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Ari Susandi^{1*}
Siti Mas'ula²
Budi Setiawan³
Aries Dirgayunita⁴
Yulina Fadilah¹

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, STAI Muhammadiyah Probolinggo, Jl. Soekarno - Hatta No. 94B, Probolinggo

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka, Jl. Kol. H. Burlian No. 96, Karya Baru, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Muhammadiyah Probolinggo, Jl. Soekarno - Hatta No. 94B, Probolinggo

*E-mail: pssandi87@gmail.com

Abstract: This study aims to explore the existence of character education values for elementary school students with online learning and door to door learning system, by choosing descriptive qualitative as its implementation. The research location was MI Muhammadiyah 1 Probolinggo City. The informants in this study were teachers from grade 1 to grade 3, totaling six people. This study used a phenomenological type of research. Data obtained by direct observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and verification. The results of this study are (1) teachers must be able to provide an online learning system to support the existence of character education values for elementary school students during online learning; (2) collaboration of online learning with door to door provides enormous benefits in the development of the character values; (3) the role of teachers in learning innovation and collaboration with parents can help optimizing the development and habituation of the character values in students.

Keywords: existence; character education values; elementary school students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi eksistensi nilai-nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar dengan sistem pembelajaran online dan *door to door*, dengan memilih deskriptif kualitatif sebagai implementasinya. Tempat penelitian adalah MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 hingga kelas 3 yang berjumlah enam orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Data didapatkan dengan observasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, juga verifikasi. Hasil dari penelitian ini meliputi, (1) guru harus mampu mengembangkan sistem pembelajaran online untuk mendukung eksistensi nilai-nilai pendidikan karakter siswa sekolah dasar selama pembelajaran online; (2) kolaborasi pembelajaran secara daring atau online dengan *door to door* ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam pengembangan nilai karakter; (3) peran guru dalam inovasi pembelajaran dan kerja sama dengan orang tua dapat membantu mengoptimalkan perkembangan dan pembiasaan nilai karakter dalam diri siswa.

Kata kunci: eksistensi; nilai-nilai pendidikan karakter; siswa sekolah dasar

PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan pasca merebaknya pandemi Covid 19 sampai saat ini masih belum usai di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Hal ini sudah menjadi pukulan berat bagi setiap negara yang harus menstabilkan proses interaksi sosial yang melibatkan komunitas, kelompok, juga aktivitas yang melibatkan orang banyak. Proses penyesuaian ini mempengaruhi aktivitas baik dalam internal maupun eksternal. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap problematika dalam lingkup keluarga maupun masyarakat; dalam berbagai sektor baik pendidikan, ekonomi, sosial bahkan psikologi. Semua aktivitas kini harus berbasis teknologi informasi dan komunikasi melalui online. Sebagai dampak lanjutannya, peristiwa kehidupan yang penuh tekanan dapat diperburuk oleh kerentanan biologis dan dapat mengaktifkan kerentanan kognitif, yang mengarah pada hasil negatif yang lebih signifikan (Swearer & Hymel, 2015).

Proses pendidikan yang pada masa pandemi lebih banyak dilakukan secara online tentu saja mempengaruhi aspek pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dasar selama pembelajaran online perlu mendapatkan perhatian dan pendampingan khusus. Persoalan yang muncul dalam wacana pendidikan karakter menyangkut banyak hal, antara lain aspek materi dan aspek pedagogi. Wacana tersebut menyangkut “apa” yang diajarkan dan “bagaimana” mengajarkannya (Fahroji, 2020). Dalam hal ini tentu saja peranan orang tua sangat diprioritaskan dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran online, khususnya media sosial. Penggunaan media sosial yang tidak tepat sasaran dan tidak adanya pendampingan berkala oleh orang tua dan pendidik akan berakibat fatal. Pasalnya, anak pada usia sekolah dasar mempunyai rasa penasaran yang kuat terhadap objek apapun (Khoiruddin & Mangkuwibawa, 2021). Pendampingan anak dalam penggunaan media sosial dapat dilakukan dengan cara membiasakan berkomunikasi secara terbuka antara orang tua dengan anak, serta menyampaikan hal yang diizinkan dan tidak diizinkan untuk diakses oleh anak (Zahara dkk., 2021).

Terdapat banyak keuntungan dalam penggunaan media pembelajaran online, diantaranya pembelajaran bersifat mandiri, memiliki interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan ingatan, dan memberikan lebih banyak pengalaman belajar. Selain itu, pembelajaran online juga didukung dengan adanya teks, audio, video, dan animasi yang digunakan untuk memberikan informasi, siswa juga bisa mengirim pesan kepada siswa lain, merespon forum diskusi, hingga terdapat *video conference* untuk berkomunikasi langsung (Herliandry dkk., 2020). Disamping dampak positif dari pembelajaran online, juga terdapat hal negatif yang menjadi kelemahan dari pembelajaran ini, misalnya terkait informasi negatif yang dapat diakses pada media sosial. Perilaku yang bertentangan dengan norma masyarakat seperti perkelahian, pornografi, kekerasan kepada sesama dan lainnya, semua sangat mudah untuk diakses melalui media sosial. Aji (2020) mengemukakan bahwa sebuah teknologi informasi dan komunikasi pada era yang semakin berkembang menuntut

semua aktivitas saat ini dan di masa mendatang menggunakan media sosial, namun yang terjadi banyak masyarakat yang belum siap dalam mengikutinya. Pada pelaksanaannya, pendidik memiliki keterbatasan dalam mengaplikasikan media sosial juga bahan ajar online, buku online, dan aplikasi pembelajaran online. Tentu saja orang tua yang belum memahami aplikasi pendukung pembelajaran online juga mengakibatkan siswa pun banyak yang terkendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara online dan terjadi miskonsepsi dalam materi yang dipelajari.

Tayeb (2017) mengemukakan pembelajaran yang dilakukan saat ini dengan sistem jarak jauh membuat siswa tidak berkumpul bersama di satu tempat secara terjadwal dan menerima pelajaran secara langsung dari guru. Pada dasarnya dapat diasumsikan dalam proses interaksi pendidik dan siswa tersebut terpisah tidak hanya dalam lingkungan lokasi namun juga waktu dan pemahaman (Prawiyogi & Purwanugraha, 2020). Kondisi ini memerlukan dukungan pendidik dan orang tua sehingga mengurangi adanya miskonsepsi materi pembelajaran dan mampu meningkatkan motivasi orang tua dan anak dalam menghadapi regulasi pembelajaran pada masa sekarang. Perlunya pendekatan secara terbatas pada setiap siswa baik dengan menggunakan media sosial maupun sesekali datang ke rumah dengan memberikan penguatan agar mereka tetap semangat dan antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah, sehingga nilai-nilai karakter pada anak tetap teraplikasikan dengan maksimal.

Sebagaimana amanat dari Kurikulum 2013 yang mengarahkan siswa untuk memiliki daya kritis, kreatif, serta inovatif, tugas dari guru dan lembaga sekolah pada upaya penanaman nilai-nilai karakter anak baik pada masa pembelajaran tatap muka maupun pada situasi pembelajaran online. Proses komunikasi menjadi salah satu cara yang tepat dalam membentuk karakter anak dalam keluarga. Komunikasi menggunakan kata-kata maupun sikap tubuh juga intonasi suara, juga tindakan untuk menciptakan harapan diri, ekspresi hati dan saling membagi pengertian. Karakter anak yang terbentuk tidak jauh dari konten dan gaya komunikasi lingkungan sekitarnya, terutama komunikasi orang tua di rumah (Sabarua & Mornene, 2020; Hasanah, 2016). Tujuan penelitian untuk mengungkap bagaimana keadaan nilai-nilai karakter anak pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menuntut adanya pembelajaran online, khususnya di kelas rendah yang belum banyak diteliti.

METODE

Metode dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah 6 guru MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Fokus penelitian pada aspek nilai-nilai karakter jujur, tanggung jawab, disiplin, toleransi yang diajarkan oleh guru kepada siswa mulai kelas 1 hingga 3 di Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data dengan menyajikan seluruh data dan melakukan verifikasi nilai-nilai karakter. Hasil analisis data memberikan gambaran apa saja nilai-nilai karakter yang diajarkan pada siswa kelas 1 hingga 3, juga bagaimana tahapan nilai-nilai karakter tersebut diajarkan pada siswa. Masing-masing dari nilai-nilai karakter di setiap kelas dianalisis melalui pembelajaran secara tekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terbatas yang dilaksanakan peneliti pada guru dari kelas 1 yang ada di MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo diperoleh hasil bahwa setiap guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan membiasakan setiap guru datang lebih awal daripada siswa. Guru juga selalu menyambut siswa di depan gerbang sekolah maupun di depan kelas sehingga siswa akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sikap disiplin akan lebih efektif dan berhasil jika disosialisasikan kepada anak, dilakukan terlebih dahulu oleh orang tua, guru serta lingkungannya (Rahmat dkk., 2017).

Guru melakukan konsep pembelajaran secara *door to door* ke rumah setiap siswa sesuai jadwal yang telah disepakati dan melakukan pembelajaran online dengan melibatkan orang tua. Guru dapat memantau perkembangan siswa baik secara langsung secara *door to door* maupun online. Guru berkesempatan lebih luas melihat lingkungan sekitar siswa, dan berinteraksi lebih banyak dengan siswa dan orang tua, sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam melakukan berbagai tugas yang telah diberikan. Guru tidak hanya memberikan tugas secara online, namun memberikan tugas secara *door to door* ke siswa. Tugas yang dikerjakan siswa bersumber dari buku dan internet lalu diposting di WhatsApp grup yang dibantu orang tua.

Berbagai jenis tugas yang telah diberikan guru, juga kedekatan secara sosial dan emosional dapat membantu guru dalam melakukan proses interaksi berkelanjutan untuk dapat mengenali berbagai jenis karakter anak dalam memaksimalkan kedisiplinan siswa (Liu & Kang, 2017). Disamping itu, rasa toleransi antara guru dengan siswa maupun teman akan terjalin dengan baik, saling memberikan penguatan dalam bentuk partisipasi waktu belajar dengan tepat. Selanjutnya mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri terhadap tugas yang telah mereka dapatkan. Interaksi secara berkala yang dilakukan bersama guru menimbulkan rasa motivasi siswa bertambah. Pembiasaan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh guru juga membuat siswa lebih mengerti dengan keinginan guru dan mereka memiliki rasa peduli sehingga menumbuhkan rasa kejujuran dari dalam diri siswa secara bertahap.

Guru memantau siswa secara langsung dengan pembelajaran *door to door* secara terbatas untuk mengurangi miskonsepsi dalam materi maupun bahan ajar yang diberikan. Dengan mengenali orang tua dan lingkungan siswa, guru lebih mudah untuk mengenali siswa. Selain itu,

siswa akan selalu aktif dalam melakukan interaksi walaupun secara terbatas, yang dapat meningkatkan rasa toleransi dari berbagai hambatan yang dihadapi oleh siswa.

Guru menerapkan pembelajaran online dan *door to door* ini akan memberikan pengalaman belajar yang luas sehingga siswa menjadi termotivasi dengan berbagai jenis tugas dan aktivitas yang berpengaruh terhadap tanggung jawab mereka. Kegiatan pembelajaran dua arah ini membuat guru dapat mengecek pekerjaan siswa dengan valid sehingga mampu meningkatkan rasa kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas sehingga memberikan dampak yang sangat bagus dalam perkembangan keempat karakter tersebut. Selain itu, perkembangan teknologi dan inovasi pembelajaran yang diterapkan guru dapat memberikan kebermanfaatannya.

Berbagai tantangan yang dihadapi guru terutama dalam beradaptasi dengan situasi yang terjadi dalam pendidikan, perlu diimbangi dengan mengembangkan berbagai jenis pembelajaran yang menarik, termasuk pembelajaran pembelajaran online, sehingga karakter siswa tetap terorganisir dengan baik (Syamsuar & Reflianto, 2019). Mengajar dengan strategi *door to door* lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendidikan di luar kelas harapannya lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa (Asfuri, 2020).

Hasil wawancara terbatas yang dilaksanakan pada guru kelas 2 MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda. Setiap guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan siswa dengan membiasakan setiap guru datang lebih awal daripada siswa dan selalu menyambut siswa di depan gerbang sekolah maupun di depan kelas. Siswa akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai jenis tugas yang telah diberikan guru. Budaya sekolah harus mendasari sikap, nilai-nilai, norma-norma, perilaku, dan harapan. Apabila unsur tersebut telah terbentuk, maka perilaku dan harapan akan cenderung stabil sehingga menciptakan suasana yang lebih kondusif (Sada, 2016).

Guru juga melakukan konsep pembelajaran secara *door to door* ke rumah setiap siswa sesuai jadwal yang telah disepakati ini dan juga melakukan pembelajaran online dengan melibatkan orang tua. Dengan melakukan *door to door* secara tertib ini guru tidak akan kehilangan kedekatan emosional bersama siswa. Guru dapat memantau perkembangan siswa baik secara langsung maupun online. Guru memiliki kesempatan lebih luas dengan melihat lingkungan sekitar siswa, dan berinteraksi lebih banyak dengan siswa dan orang tua, sehingga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam melakukan berbagai tugas yang telah diberikan. Guru tidak hanya memberikan tugas secara online, namun memberikan tugas secara *door to door* ke siswa.

Pada abad 21 saat ini, implementasi nilai karakter sangat penting sebagai bekal menghadapi banyaknya krisis moral dikalangan siswa. Proses pembiasaan maupun metode mengajar sangat berpengaruh terhadap keterlaksanaan pengembangan nilai-nilai karakter siswa (Rahayu dkk.,

2020). Melalui pembelajaran *door to door* secara terbatas, guru memantau siswa secara langsung. Guru juga lebih mudah mengenali orang tua dan lingkungan siswa sehingga guru juga lebih mudah untuk mengenali siswa. Selain itu siswa akan selalu aktif dalam melakukan interaksi walaupun secara terbatas. Pembelajaran yang menarik termasuk dalam pembelajaran online mampu mengembangkan karakter siswa (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Hasil wawancara terbatas pada guru kelas 3 MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo juga menunjukkan proses pembiasaan kedisiplinan pada pembelajaran, seperti, setiap guru datang lebih awal daripada siswa dan selalu menyambut siswa di depan gerbang sekolah maupun di depan kelas. Pemberian variasi tugas juga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa. Dengan adanya pembiasaan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh guru, siswa juga memiliki kejujuran yang berkembang dalam diri siswa secara bertahap. Konsep pembelajaran secara *door to door* ke rumah setiap siswa juga dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati disamping pembelajaran online dengan melibatkan orang tua. Dengan melakukan *door to door* secara tertib, guru tidak akan kehilangan kedekatan emosional bersama siswa. Guru dapat memantau perkembangan siswa baik secara langsung maupun online.

Kualitas sumber daya manusia menjadi modal utama dalam menerapkan nilai-nilai karakter eksistensi bangsa dalam persaingan antar bangsa sekarang maupun di masa mendatang. Proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan sistem pembelajaran di sekolah dan lingkungan mutlak dibutuhkan oleh bangsa Indonesia untuk bersaing dengan bangsa lain di dunia pendidikan. Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai perananan paling signifikan dalam pemenuhan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Keberadaan sekolah diupayakan bisa memberikan berbagai warna dan harapan positif bagi masyarakat secara luas, yaitu siswa, orang tua dan pihak terkait dimana sekolah itu berada (Worowirastridkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan Aini dkk. (2021) menunjukkan bahwa implementasi salah satu program di sekolah dasar, yaitu Adiwiyata berbasis partisipatif juga berperan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Tujuan program Adiwiyata berdasarkan konsepnya adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Sulistyowati dkk., 2017). Nilai-nilai karakter yang tumbuh pada diri siswa melalui program tersebut antara lain gotong royong, peduli lingkungan, mandiri, kreatif, nasionalis, religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Penumbuhan dan pembiasaan nilai-nilai karakter pada anak sekolah dasar bisa dilakukan melalui banyak cara, yaitu inovasi pembelajaran online dengan melibatkan *stakeholder* terkait dan program yang dikembangkan sekolah, misalnya dalam rangka Adiwiyata. Karakter juga dapat ditumbuhkan melalui aktivitas pembelajaran yang mendukung, seperti pembelajaran olahraga,

kewarganegaraan, juga dalam pendidikan moral (Althof & Berkowitz*, 2006; Muttaqin dkk., 2018; Suherman, 2018; Insani dkk., 2021). Pembiasaan karakter memang sudah menjadi kewajiban seluruh lapisan masyarakat dalam upaya menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing tidak hanya dalam bidang akademik saja namun memiliki karakter yang positif dan membudaya.

Pembelajaran yang dilakukan melalui kombinasi pembelajaran online dan *door to door* menyebabkan eksistensi nilai-nilai karakter terjadi karena interaksi sosial dengan siswa. Interaksi sosial ini tidak hanya melalui jaringan online saja namun ada tindak lanjut dan penguatan dengan kunjungan belajar ke rumah masing-masing siswa sehingga monitoring dan pendekatan sosial emosional siswa bisa berjalan dengan maksimal dan problematika pembelajaran terminimalisir. Kerjasama guru, orang tua, dan siswa memberikan pengaruh terhadap keterlaksanaan nilai karakter pada siswa khususnya pada tingkat dasar (Suasthi & Suadnyana, 2020). Seluruh pihak terkait perlu saling proaktif dalam pengawasan terhadap perkembangan karakter yang tertanam pada diri siswa dengan memperhatikan kompetensi dan pribadi pada diri siswa. Sekolah dan orang tua harus menyiapkan ruang lingkup untuk membentuk dan mengembangkan keterampilan siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan dimana lingkungan tersebut merupakan tempat untuk mereka menemukan jati dirinya (Sokatch, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembiasaan yang diberikan guru akan menjadi teladan utama bagi siswa dalam mengambil keputusan dan tindakan yang dilakukannya. Inovasi pembelajaran dan interaksi sosial merupakan aspek yang tidak dapat dihilangkan dalam berbagai proses pembentukan karakter. Komponen yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa tentang bagaimana kerjasama antara guru, orang tua, dan lingkungan dapat terjalin dengan baik. Proses interaksi pembelajaran di lingkungan sekolah maupun di masyarakat ini akan menjadi bekal utama bagi seseorang untuk mendapatkan kebermaknaan dalam pembelajaran dalam arti pengembangan empat karakter, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan jujur menjadi satu kesatuan yang utuh pada pembelajaran online dan *door to door* yang dilakukan guru MI Muhammadiyah 1 Kota Probolinggo. Pendidikan karakter di masa depan menjadi bekal generasi muda untuk dapat berkontribusi secara maksimal dalam dunia persaingan global dunia yang menuntut mereka harus memiliki semangat juang dan memegang teguh nilai-nilai karakter yang terbentuk.

Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan bagi sekolah dasar baik guru, kepala sekolah, orang tua, maupun pihak terkait untuk dapat mengoptimalkan inovasi pembelajaran online dalam menumbuhkan nilai karakter. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya untuk mengungkap lebih

luas tidak hanya pada empat nilai karakter, yaitu jujur, disiplin, toleransi dan tanggung jawab. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengungkap secara luas komponen yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 30(1), 57. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>
- Aji, U. S. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 377. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440>
- Althof, W., & Berkowitz*, M. W. (2006). Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of moral education*, 35(4), 495–518.
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84–111. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-111>
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Elementary*, 2(2), 72–82.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160.
- Khoiruddin, H., & Mangkuwibawa, H. (2021). *Al-qur'an dan Pembinaan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah 1,2*. 4(1), 44–51.
- Liu, B., & Kang, J. (2017). Publicness and Directedness: Effects of Social Media Affordances on Attributions and Social Perceptions. *Computers in Human Behavior*, 75, 70–80. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.04.053>
- Muttaqin, M. F., Raharjo, T. J., & Masturi, M. (2018). The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1), 103–112.
- Prawiyogi, A. G., & Purwanugraha, A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *JPD (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 94–101.
- Rahayu, D., Narimo, S., Fathoni, A., Rahmawati, L. E., & Widiyari, C. (2020). Pembentukan Karakter Siswa Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Educaional Journal)*, 4(1), 109–118.
- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>

- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). *Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak*. 4(1), 82–89.
- Sada, J. H. (2016). Budaya 5S Sangat Penting Diterapkan di Sekolah, karena Program ini dapat Menciptakan Suasana Saling Menghormati Antar Sesama dalam Suatu Pergaulan. *Manusia Dalam Prespektif Agama Islam*, 7(September), 2086–9118.
- Sokatch, A. (2017). Toward a Research Agenda: Building Character Strengths in School Settings. *Journal of Youth and Adolescence*, 46(6), 1238–1239. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0657-9>
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Membangun Karakter “Genius” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431–452.
- Suherman, A. (2018). The implementation of character education values in integrated physical education subject in elementary school. *SHS Web of Conferences*, 42, 00045.
- Sulistiyowati, R., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Pengembangan Model Pembinaan Sekolah Imbas Adiwiyata Berbasis Partisipasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p97-108>
- Swearer, S. M., & Hymel, S. (2015). Understanding the Psychology of Bullying: Moving Toward a Social-ecological Diathesis-stress Model. *American Psychologist*, 70(4), 344–353. <https://doi.org/10.1037/a0038929>
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*, 6(2), 1–13.
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(02), 48–55.
- Worowirastri E., Dyah, Puji A., Yuni, Wahyu PU., Ima, D. (2019). ELSE (Elementary School Education Journal). *Elementary School Education Journal*, 3(1), 93–103.
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Menggunakan Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>